

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan data tuturan yang dianalisis maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, strategi komunikasi yang digunakan tutor selaku fasilitator dalam dalam tindak tuturnya terhadap tutee dilakukan dengan cara melakukan tindak ilokusi direktif. Dengan tindak ilokusi direktif ini, tutee diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial tatap muka. Dalam waktu yang singkat dan terbatas tutee dikondisikan untuk tidak hanya menerima informasi saja, tetapi dapat langsung berapresiasi terhadap tuturan tutor. Hal ini ditopang dari data tindak ilokusi direktif yang cenderung dituturkan tutor yang merepresentasikan agar tutee melakukan sesuatu, misalnya tutor meminta tutee untuk memberikan kontribusi jawaban terhadap topik yang dibahas.

*Kedua*, strategi komunikasi yang digunakan tutor untuk meningkatkan percaya diri dan memotivasi tutee agar proses tutorial lebih interaktif dengan cara menbangkitkan suasana tutorial yang kondusif dan memberikan sugesti yang positif. Hal ini tampak dari tindak ilokusi ekspresif yang diutarakan oleh tutor misalnya bersimpati, kagum, berterima kasih kepada tutee yang telah mempraktikkan keterampilannya.

*Ketiga*, mayoritas tuturan tutor merealisasikan prinsip kesantunan terhadap tutee. Adapun pelanggaran prinsip kesantunan yang terjadi menimbulkan efek humor dalam suasana peserta percakapan. Misalnya, tutor melakukan alih kode (percampuran dua bahasa) dalam tindak tuturannya, kemudian terjadinya ambiguitas dalam menafsirkan “TT” yang maksudnya adalah pelaksanaan tugas tutorial.

*Keempat*, tutor memberikan stimulus terhadap tutee yang masih pasif dilakukan dengan jalan mengulang-ulang tuturan yang disampaikan berupa tindak ilokusi direktif. Hal ini tampak dari sikap tutee yang lebih memperhatikan tuturan tutor tersebut, sehingga tutee terdorong untuk berpartisipasi aktif.

## **5.2. Saran**

Pengkajian strategi tuturan tutor telah diuraikan dengan seluruh kemampuan peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam mengeksplorasi hasil penelitian karena bertumpang tindih dalam dunia pendidikan. Namun peneliti berkeyakinan itulah fakta di dalam sebuah bahasa, sehingga peneliti berharap agar hasil penelitian ini seyogyanya dapat bermanfaat yang positif bagi dunia kebahasaan.

Oleh karena itu, maka muncullah saran sekaligus masukan bagi tenaga pendidikan, kepada para peserta didik, dan kepada peneliti pendidikan serta kebahasaan berikutnya yang berminat melakukan penelitian serupa.

Bagi tenaga pendidikan, keberadaan aturan main pengajaran berfungsi untuk memperlancar penyampaian informasi kepada peserta pendidikan, namun terkadang saat dilapangan adanya berbagai hambatan terutama dari perbedaan karakteristik peserta didiknya. Memang dalam hal ini tidak sepenuhnya menyalahkan peserta didik atau kepada yang lain, maka untuk itulah dengan keterampilan berbahasa dalam strategi komunikasi pengajar, hambatan tersebut paling tidak dapat diminimalisir kekurangannya.

Saran bagi peserta pendidikan, yaitu dapat bersikap lebih menerima kekurangan dan kelebihan performa pengajar. Bagaimanapun juga pengajar memberikan sesuatu yang terbaik kepada peserta didik, terlebih lagi dalam menuntut pendidikan adalah dengan niat beribadah. Pengajar akan lebih senang bila peserta didik memberikan umpan balik dalam pertukan informasi atau pesan yang disampaikan.

Bagi para peneliti pendidikan, objek Universitas Terbuka (UT) merupakan kesempatan yang luas untuk diteliti, disebabkan banyak hal yang menarik dan baru segelintir pranga yang meneliti objek tersebut. Selain itu bagi peneliti bahasa, penulis berharap tulisan ini akan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk berminat meneliti topik yang sama, dan alangkah baiknya jika topik ini lebih divariasikan dengan kajian yang berbeda.